Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

Rekonstruksi Teologi Al-Ma'un sebagai Etika Pendidikan Kesehatan Masyarakat di Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Lukman Hakim[1]
[1)]Lh654@umkt.ac.id, | Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Histori Naskah:
Diajukan : 2025/12/16
Disetujui : 2026/01/19
Dipublikasi : 2026/01/28

ABSTRACT

Pendidikan kesehatan masyarakat di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kemanusiaan dan kepekaan etis sebagai fondasi praktik profesional. Dalam konteks Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), misi ini memiliki landasan ideologis dan teologis yang kuat melalui teologi Al-Ma'un. Artikel konseptual ini bertujuan menganalisis teologi Al-Ma'un sebagai kerangka etik Islam Berkemajuan dan mengkaji implikasinya terhadap pembentukan kesadaran kemanusiaan mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Artikel ini berkontribusi dengan memposisikan teologi Al-Ma'un tidak semata sebagai doktrin filantropi, tetapi sebagai kerangka etika pedagogis bagi pendidikan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis tematik-konseptual terhadap literatur pemikiran Muhammadiyah, Islam Berkemajuan, pendidikan Islam, etika kesehatan masyarakat, dan determinan sosial kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un menegaskan keterpaduan iman, rasionalitas, dan aksi sosial, sehingga relevan sebagai fondasi etik-humanistik dalam pendidikan kesehatan masyarakat yang berorientasi pada keadilan sosial. Integrasi nilai-nilai Al-Ma'un berimplikasi pada penguatan empati sosial, kesadaran struktural terhadap ketimpangan kesehatan, serta orientasi pelayanan publik mahasiswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa teologi Al-Ma'un berfungsi sebagai kerangka konseptual strategis untuk membangun karakter kemanusiaan mahasiswa kesehatan masyarakat di lingkungan PTM, sekaligus menawarkan refleksi kritis atas tantangan implementasinya dalam praktik pendidikan.

Keywords: Teologi Al-Ma'un, Islam Berkemajuan, Kesadaran Kemanusiaan, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu merespons kompleksitas persoalan kesehatan publik. Tantangan kesehatan masyarakat kontemporer tidak lagi semata-mata berkaitan dengan aspek medis dan epidemiologis, tetapi juga berkelindan dengan persoalan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan etika. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang holistik, tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kemanusiaan yang mendalam serta komitmen etis terhadap keadilan sosial dalam praktik kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, Teologi Al-Ma'un menawarkan sebuah kerangka etik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas Islam dengan aksi sosial transformatif, sehingga relevan sebagai fondasi pembentukan kesadaran etis pada mahasiswa kesehatan masyarakat (Permadi et al., 2022).

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

Ketimpangan akses layanan kesehatan, marginalisasi kelompok rentan, serta komersialisasi layanan kesehatan menunjukkan bahwa persoalan kesehatan sering kali merupakan refleksi dari persoalan kemanusiaan yang bersifat struktural (Marmot, 2015). Islam memandang kesehatan sebagai hak asasi dan anugerah ilahi, menekankan keseimbangan determinan kesehatan yang meliputi faktor individu dan masyarakat (Nurhayati & Fitriyana, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pendidikan kesehatan masyarakat, terdapat kecenderungan kuat untuk menekankan aspek teknis dan instrumental. (Rahman & Hasibuan, 2022) Padahal, profesi di bidang kesehatan, termasuk dokter dan perawat, dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam, yang mengutamakan pengabdian kepada sesama dan mendahulukan kepentingan kesehatan individu, keluarga, serta masyarakat di atas kepentingan pribadi dengan pendekatan holistik (Latifah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum pendidikan kesehatan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki kesalehan lingkungan dan sosial (Rahman & Hasibuan, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh, baik fisik maupun spiritual, serta aspek individu dan sosial (rajaei & Momeni, 2018).

Kurikulum umumnya difokuskan pada penguasaan metode surveilans, analisis data kesehatan, manajemen layanan, serta perumusan kebijakan kesehatan. Penekanan ini memang penting, tetapi apabila tidak diimbangi dengan pembentukan kesadaran etis dan kemanusiaan, berpotensi melahirkan lulusan yang kompeten secara teknis namun miskin sensitivitas sosial. Fenomena ini mengarah pada apa yang oleh sejumlah pemikir disebut sebagai teknokratisasi praktik kesehatan, yakni kecenderungan mereduksi manusia menjadi angka statistik dan indikator kinerja semata. Tanpa landasan etika yang kuat, profesional kesehatan berisiko mengabaikan dimensi moral dan kemanusiaan dalam setiap keputusan serta tindakan yang diambil, menjauhkan mereka dari esensi pelayanan yang seharusnya berpusat pada kesejahteraan manusia seutuhnya (Ikrimah, 2025). Pendidikan Islam seyogyanya memberikan perhatian yang seimbang pada dimensi teistik, humanistik, dan saintifik untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh, yang membentuk insan kamil—manusia seutuhnya—yang tidak hanya berdimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) tetapi juga horizontal (hubungan antarmanusia) (Gonibala et al., 2018).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki karakter dan mandat ideologis yang berbeda dengan perguruan tinggi umum. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah memposisikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan tajdid, dengan menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal. Salah satu fondasi teologis gerakan Muhammadiyah adalah teologi Al-Ma'un, yang berangkat dari pemaknaan Surah Al-Ma'un sebagai kritik terhadap keberagamaan formalistik yang abai terhadap penderitaan sosial (Dahlan, 2010). Teologi ini menegaskan bahwa keimanan sejati harus terwujud dalam aksi nyata pembelaan terhadap kaum lemah dan kelompok terpinggirkan. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, secara radikal menafsirkan Surah Al-Ma'un dan mengaplikasikan ajarannya ke dalam tiga pilar utama: pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial bagi kaum miskin (Rochmah & Munir, 2023). Implikasinya, pendidikan karakter dalam Islam berupaya menanamkan nilai-nilai moral yang solid, termasuk kejujuran dan keadilan, agar individu mampu berkontribusi positif kepada masyarakat (Muslimin, 2023; Qonita et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan kesehatan masyarakat di PTM, teologi Al-Ma'un memiliki relevansi strategis sebagai kerangka etik yang menegaskan keberpihakan pada keadilan sosial dan pemuliaan martabat manusia. Mata kuliah Keimanan dan Kemanusiaan yang diajarkan kepada mahasiswa Kesehatan Masyarakat seharusnya tidak hanya menjadi wahana transmisi nilai normatif, tetapi juga ruang refleksi kritis yang mengaitkan ajaran Islam dengan realitas ketimpangan kesehatan. Namun demikian, kajian konseptual yang secara khusus mengaitkan teologi Al-Ma'un dengan pembentukan kesadaran

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

kemanusiaan mahasiswa kesehatan masyarakat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implikasi Teologi Al-Ma'un dalam membentuk kesadaran kemanusiaan mahasiswa kesehatan masyarakat, sekaligus merumuskan strategi integrasi teologi ini ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengintegrasian prinsip-prinsip Teologi Al-Ma'un dapat secara efektif menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial mahasiswa, melampaui pembelajaran teoretis semata (Cahyana & Iswati, 2025). Meskipun telah banyak diskusi tentang teologi Al-Ma'un dan etika kesehatan masyarakat, sedikit perhatian diberikan pada fungsinya sebagai kerangka etika pedagogis dalam pendidikan kesehatan masyarakat. Artikel ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memposisikan teologi Al-Ma'un tidak semata sebagai doktrin filantropi, tetapi sebagai kerangka etika pedagogis bagi pendidikan kesehatan masyarakat.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang menempatkan teologi Al-Ma'un terutama dalam konteks filantropi, sejarah sosial, atau amal usaha Muhammadiyah, artikel ini menawarkan pembacaan baru dengan memposisikan teologi Al-Ma'un sebagai kerangka etik Islam Berkemajuan dalam pendidikan kesehatan masyarakat. Kontribusi utama artikel ini terletak pada upaya menjembatani teologi Muhammadiyah dengan konstruksi kesadaran kemanusiaan dalam disiplin kesehatan masyarakat, sekaligus melakukan refleksi kritis atas tantangan implementasinya di lingkungan PTM. Hal ini penting mengingat teologi Al-Ma'un telah menjadi landasan filosofis bagi berbagai amal usaha Muhammadiyah, termasuk rumah sakit dan sekolah, yang keberadaannya hingga kini mencerminkan urgensi teologis tersebut dalam menjaga eksistensi organisasi (Rayyani & Abbas, 2020). Meskipun telah banyak diskusi tentang teologi Al-Ma'un dan etika kesehatan masyarakat, sedikit perhatian diberikan pada fungsinya sebagai kerangka etika pedagogis dalam pendidikan kesehatan masyarakat. Artikel ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memposisikan teologi Al-Ma'un tidak semata sebagai doktrin filantropi, tetapi sebagai kerangka etika pedagogis bagi pendidikan kesehatan masyarakat.
Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mengajukan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana konsep teologi Al-Ma'un dalam perspektif Islam Berkemajuan Muhammadiyah; (2) bagaimana kesadaran kemanusiaan dipahami sebagai kategori etis dalam kesehatan masyarakat; dan (3) bagaimana implikasi teologi Al-Ma'un terhadap pembentukan kesadaran kemanusiaan mahasiswa Kesehatan Masyarakat di PTM.

METODE

Artikel ini merupakan analisis konseptual-normatif (conceptual normative analysis) yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Jenis penelitian ini berfokus pada pengembangan dan sintesis gagasan teoretis melalui analisis kritis terhadap berbagai literatur yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membangun kerangka pemikiran yang koheren mengenai integrasi teologi Al-Ma'un dan kesadaran kemanusiaan dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

Sumber Literatur

Sumber data penelitian mencakup literatur primer dan sekunder yang relevan dengan tiga ranah utama:

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

1. Teologi – mencakup karya-karya tentang pemikiran Muhammadiyah, khususnya teologi Al-Ma'un dan Islam Berkemajuan, termasuk tulisan dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan serta dokumen resmi Persyarikatan Muhammadiyah.
2. Etika Kesehatan – meliputi literatur internasional dan nasional tentang etika kesehatan masyarakat, keadilan sosial dalam kesehatan, serta determinan sosial kesehatan.
3. Pendidikan – meliputi sumber yang membahas teori pendidikan Islam, pendidikan nilai, dan pedagogi etis dalam konteks pembentukan karakter profesional tenaga kesehatan.

Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait topik penelitian (Fahmi et al., 2024; Makmudi et al., 2019).

Teknik Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik sintesis tematik (thematic synthesis) dan pemetaan konseptual (conceptual mapping).

1. Sintesis tematik (thematic synthesis) digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber, seperti nilai kepedulian sosial, tanggung jawab kolektif, dan dimensi filantropis dalam teologi Al-Ma'un. Tema-tema tersebut kemudian dibandingkan dan disintesiskan untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan dengan konteks pendidikan kesehatan masyarakat.
2. Pemetaan konseptual (conceptual mapping) digunakan untuk mengorganisasi hubungan antara konsep-konsep utama seperti *tauhid sosial, etika pelayanan kesehatan, akuntabilitas sosial,* dan *pendidikan karakter profesional*. Teknik ini memudahkan konstruksi kerangka integratif yang menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip Al-Ma'un dapat dioperasionalkan dalam desain dan praktik pendidikan kesehatan masyarakat.

Operasionalisasi Metode

Secara operasional, metode ini dijalankan melalui empat tahapan utama:

1. Identifikasi konsep teologis dan etis dalam literatur primer dan sekunder;
2. Klasifikasi tema-tema utama berdasarkan hasil sintesis tematik;
3. Pemetaan hubungan konseptual antara nilai-nilai teologis Al-Ma'un dengan prinsip etika kesehatan masyarakat;
4. Formulasi kerangka pedagogis etis yang merepresentasikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, studi ini mengelaborasi bagaimana prinsip-prinsip Al-Ma'un—seperti kepedulian terhadap kelompok rentan, keadilan sosial, dan tanggung jawab kemanusiaan—dapat diinternalisasikan dalam pendidikan kesehatan masyarakat untuk membentuk identitas profesional yang berlandaskan tauhid sosial (Dozan, 2021; Alifuddin et al., 2021; Rayyani & Abbas, 2020; Idrus et al., 2024).

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

HASIL

3.1 Dimensi Etik Teologi Al-Ma'un dalam Pendidikan Islam Berkemajuan

Teologi Al-Ma'un dalam konteks pendidikan bukan sekadar materi kognitif mengenai definisi filantropi, melainkan sebuah kerangka etik yang mentransformasi kesadaran peserta didik melalui tiga dimensi utama. Pertama, dimensi praksis pelayanan. Pendidikan berbasis Al-Ma'un mengarahkan mahasiswa untuk melakukan "tafsir aksi" guna mewujudkan keadilan sosial sebagai manifestasi tauhid (Subarkah & Kurniyati, 2021). Hal ini menuntut pergeseran paradigma pendidikan dari sekadar transfer ilmu menjadi pembentukan karakter yang memanifestasikan iman dalam tindakan nyata bagi masyarakat, khususnya kaum dhuafa (Gunawan, 2018). Melalui dimensi ini, pendidikan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) berupaya mengubah orientasi ibadah mahasiswa dari ritualistik-individualistik menjadi kesalehan sosial yang universal (Rochmah & Munir, 2023).

Kedua, dimensi empati sosial. Dalam proses pedagogisnya, Al-Ma'un menghadirkan empati sebagai tanggung jawab etis yang menghubungkan pemahaman keagamaan dengan kepekaan terhadap penderitaan sesama, sebagaimana tercermin dalam semangat kepedulian universal (Rochmah & Munir, 2023). Implementasi etik ini mewujud dalam konsep tauhid amali, di mana mahasiswa didorong untuk memiliki perilaku harian yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Winarto et al., 2022). Etos pendidikan ini memastikan bahwa hubungan vertikal (spiritual) selalu berkorelasi dengan dampak positif secara sosial (Abror & Zuhdi, 2018).

Ketiga, dimensi keadilan struktural. Pendidikan tidak hanya mengajarkan kedermawanan personal, tetapi juga menuntut transformasi sosial melalui pengintegrasian aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk menciptakan perubahan sistemik (Mamonto, 2024). Etik ini menjadi landasan bagi amal usaha di bidang pendidikan dan kesehatan yang berorientasi pada nilai kemanusiaan universal (Gunawan, 2018; Utami et al., 2019). Pendidikan diarahkan untuk menggeser fokus mahasiswa dari ritualisme semata menuju kesadaran bahwa iman yang sejati wajib memanifestasikan relevansi sosial terhadap kebutuhan nyata masyarakat (Marwanto, 2020; Mukhlis, 2022; Rakhman, 2013).

Dalam kerangka Islam Berkemajuan, dimensi etik ini menegaskan bahwa kemajuan pendidikan tidak diukur secara material, tetapi melalui kontribusinya terhadap pembebasan manusia (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2017). Pendidikan menjadi ruang bagi dimensi sosiologis dan antropologis untuk membebaskan manusia dari ketidakadilan (Winarto et al., 2022). Dengan demikian, etos *rahmah* dan *al-'Ashr* diintegrasikan secara harmonis dengan sains dan teknologi untuk membentuk masyarakat ideal (Haq et al., 2022; Kahfi, 2020).

Perbandingan Paradigma Etika dalam Pendidikan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

Fitur	Etika Normatif Tradisional	Dimensi Etik Al-Ma'un
Fokus Utama	Pemahaman teks dan ritual formal.	Transformasi sosial dan pembelaan kaum dhuafa.
Sifat Ibadah	Individualistik-Mekanistis.	Sosio-Universal (Tauhid Amali).
Pendekatan	Teosentris murni.	Teo-Antroposentris (Iman via Kemanusiaan).

3.2 Implementasi Dimensi Etis Al-Ma'un dalam Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Penerapan dimensi etik Al-Ma'un dalam pendidikan kesehatan masyarakat menuntut internalisasi kategori etis yang melampaui aspek teknis medis:

1. Dimensi Keadilan Struktural: Kurikulum diarahkan agar mahasiswa memahami determinan sosial kesehatan. Penyakit tidak dipandang hanya sebagai masalah biologis, melainkan hasil dari ketimpangan faktor sosial, ekonomi, dan politik (WHO, 2014).
2. Dimensi Empati Sosial: Menumbuhkan kepekaan moral dan keberpihakan etis pada kelompok marjinal. Mahasiswa dididik bahwa kesejahteraan adalah hasil interaksi kompleks lingkungan yang memerlukan respons etis yang adil (Permadi et al., 2022).
3. Dimensi Praksis Pelayanan: Menempatkan profesi kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pelayanan kesehatan bukan sekadar transaksi jasa, melainkan manifestasi iman dalam ruang publik.

Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah persoalan keadilan sosial. Reorientasi pedagogis ini menempatkan Al-Ma'un sebagai kerangka reflektif-kritis untuk merespons ketimpangan kesehatan aktual. Melalui integrasi ini, mahasiswa kesehatan masyarakat dapat menginternalisasi prinsip tauhid yang memanifestasikan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari keimanan dan persaudaraan universal (Alifuddin et al., 2021).

DISKUSI

DISKUSI: AL-MA'UN, ETIKA KESEHATAN PUBLIK, DAN ISLAM BERKEMAJUAN

Teologi Al-Ma'un dapat dibaca sebagai bentuk awal dari etika kesehatan publik dalam perspektif Islam. Penekanannya pada perlindungan kelompok lemah, distribusi keadilan, dan tanggung jawab sosial sejalan dengan prinsip-prinsip utama etika kesehatan publik kontemporer. Dalam kerangka Beauchamp dan Childress (2019), Al-Ma'un merepresentasikan prinsip *beneficence* (berbuat baik) dan *justice* (keadilan) yang tidak berhenti pada niat moral semata, tetapi menuntut aksi sosial yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa etika keilmuan, seperti yang termaktub dalam Al-Ma'un, melampaui kode etik

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

prosedural menjadi kompas eksistensial yang membimbing ilmu pengetahuan untuk melayani martabat manusia dan keadilan sosial, bukan mengorbankannya demi efisiensi teknis atau kepentingan sempit (Ikrimah, 2025).

Lebih jauh, jika dikaitkan dengan teori keadilan kesehatan Norman Daniels (2008), Al-Ma'un dapat dipahami sebagai teologi yang sangat sensitif terhadap determinan sosial kesehatan. Kemiskinan, keterpinggiran sosial, dan ketimpangan akses layanan merupakan bentuk ketidakadilan yang secara teologis dikritik keras oleh Surah Al-Ma'un. Dengan demikian, teologi ini mewajibkan keterlibatan aktif dalam mengatasi akar masalah ketidakadilan kesehatan, menjadikannya fondasi bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang inklusif dan berkeadilan (Ibrahim et al., 2024).

Kritik atas Praksis Pendidikan dan Etika di PTM

Namun demikian, integrasi Al-Ma'un dalam pendidikan kesehatan masyarakat tidak boleh jatuh pada romantisasi teologis. Tantangan terbesar justru terletak pada kemampuan institusi pendidikan Muhammadiyah untuk melakukan kritik-diri (*self-critique*) terhadap praktik pedagogisnya sendiri. Berdasarkan realitas di lapangan, terdapat tiga persoalan mendasar yang menghambat internalisasi dimensi etik Al-Ma'un:

1. AIK yang Terlalu Normatif: Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) seringkali terjebak pada penyampaian doktrin yang bersifat normatif-tekstual. Al-Ma'un sering diajarkan sebatas hafalan ayat atau romantisasi sejarah K.H. Ahmad Dahlan, tanpa berhasil memicu kesadaran kritis mahasiswa untuk menganalisis kegagalan sistemik dalam distribusi kesehatan saat ini.
2. Etika Sosial yang Belum Operasional: Meskipun semangat Al-Ma'un secara teologis sangat kuat, dimensi etikanya seringkali berhenti pada tingkat wacana filosofis. Etika sosial ini belum diturunkan menjadi instrumen operasional atau panduan praktis (SOP) dalam pengambilan keputusan klinis maupun kebijakan kesehatan publik yang nyata di lingkungan amal usaha kesehatan Muhammadiyah.
3. Kesmas PTM yang Masih Teknokratis: Kurikulum kesehatan masyarakat di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) cenderung masih sangat teknokratis. Mahasiswa lebih difokuskan pada penguasaan statistik, surveilans, dan efisiensi manajerial yang "dingin". Pendekatan teknokratis ini berisiko menjauhkan calon praktisi kesehatan dari ruh kemanusiaan, empati, dan keberpihakan pada kaum dhuafa yang seharusnya menjadi pembeda utama lulusan PTM.

Menuju Praksis Transformasional

Islam Berkemajuan menuntut keberanian untuk melampaui kenyamanan simbolik menuju praksis transformasional. Penerapan nilai-nilai Al-Ma'un harus melampaui retorika dan tercermin secara konkret dalam tiga dimensi etik pendidikan:

1. Dimensi Empati Sosial: Mengintegrasikan pengalaman lapangan yang mempertemukan mahasiswa dengan realitas kemiskinan, sehingga kesehatan dipandang sebagai hak asasi yang memerlukan kepekaan moral (Permadi et al., 2022).

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

2. Dimensi Keadilan Struktural: Mengubah kurikulum agar tidak hanya teknis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan advokasi kebijakan untuk mengatasi ketimpangan akses (Idrus et al., 2024).
3. Dimensi Praksis Pelayanan: Menempatkan setiap intervensi kesehatan sebagai bentuk ibadah sosial yang terukur dampaknya terhadap masyarakat rentan (Sudarsono, 2007).

Tabel Sintesis: Transformasi Paradigma Pendidikan di PTM

Komponen	Kondisi Eksisting (Kritik)	Rekomendasi (Dimensi Etik Al-Ma'un)
Model AIK	Normatif & Tekstual (Hafalan)	Keadilan Struktural: Analisis kritis atas ketimpangan kesehatan global & lokal.
Sifat Etika	Abstrak & Filosofis	Praksis Pelayanan: Panduan etis operasional dalam pelayanan kesehatan dhuafa.
Kurikulum Kesmas	Teknokratis & Positivistik	Empati Sosial: Integrasi nilai kemanusiaan dan keberpihakan pada kelompok marjinal.

Dengan melakukan reorientasi ini, pendidikan kesehatan masyarakat di PTM tidak hanya menghasilkan teknokrat kesehatan yang terampil, tetapi juga mujahid kemanusiaan yang mampu menjadikan nilai-nilai Islam Berkemajuan sebagai solusi nyata atas dilema moral dan ketidakadilan kesehatan publik kontemporer.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa teologi Al-Ma'un merupakan kerangka etik Islam Berkemajuan yang relevan dan strategis dalam pembentukan kesadaran kemanusiaan mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Signifikansi teologi ini terletak pada kemampuannya menempatkan iman bukan sekadar sebagai doktrin langit, melainkan sebagai energi moral untuk pembelaan terhadap kelompok rentan dan perjuangan keadilan sosial. Hal ini membuktikan adanya titik temu yang kuat antara nilai-nilai teologis Al-Ma'un dengan prinsip-prinsip etika kesehatan publik modern yang menekankan pada pemerataan dan perlindungan kelompok marjinal.

Integrasi teologi Al-Ma'un dalam pendidikan kesehatan masyarakat membawa implikasi nyata pada tiga ranah utama: penguatan dimensi empati sosial, peningkatan kesadaran struktural terhadap determinan sosial kesehatan, serta pengukuhan orientasi praksis pelayanan publik mahasiswa. Al-Ma'un memberikan "ruh" bagi ilmu kesehatan masyarakat yang selama ini cenderung kering dan teknokratis, dengan memberikan kompas etis yang jelas mengenai untuk siapa ilmu kesehatan tersebut diabdikan.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

Namun demikian, efektivitas kerangka etik ini sangat bergantung pada keberanian institusional untuk keluar dari tantangan over-ritualisasi dan moralisme abstrak dalam pembelajaran AIK. Selama AIK hanya diajarkan sebagai materi normatif tanpa keterhubungan dengan realitas ketimpangan kesehatan, maka potensi transformatif Al-Ma'un tidak akan pernah tercapai.

Oleh karena itu, artikel ini mendesak dilakukannya reorientasi pedagogis yang menempatkan Al-Ma'un sebagai paradigma etik-reflektif yang dialogis dengan masalah kesehatan masyarakat kontemporer. Reorientasi ini menuntut perubahan kurikulum yang lebih operasional dan kritis. Dengan langkah tersebut, pendidikan kesehatan masyarakat di PTM tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga insan profesional yang memiliki kesadaran kemanusiaan, keberpihakan etis yang kuat, dan komitmen pada keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, I., & Zuhdi, M. N. (2018). Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation And Contextualization Of Tafsir At-Tanwir By Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah. *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *19*(2), 249. Https://Doi.Org/10.14421/Esensia.V19i2.1347

Alifuddin, M., Suud, F. M., & Chaer, Moh. T. (2021). IMPLEMENTATION OF AL-MA'UN THEOLOGY: MEASURING MUHAMMADIYAH SOCIAL ACTION AT THE CENTER OF WAKATOBI WORLD'S CORAL TRIANGLE. *Al-A Raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, *18*(2), 307. Https://Doi.Org/10.22515/Ajpif.V18i2.4262

Cahyana, A., & Iswati, S. (2025). *Era Digital Membawa Peluang Besar Bagi Pengembangan Ilmu Juga Sekaligus Mengguncang Fondasi Epistemologi Karena Cara Pengetahuan Diproduksi, Divalidasi, Dan Disebarkan Berubah Secara Radikal.*

Dahlan, A. (2010). *Kyai Haji Ahmad Dahlan: Pemikiran Dan Perjuangannya*. Suara Muhammadiyah.

Dozan, W. (2021). Integrasi Pendekatan Hermeneutika Dan Sejarah Sebagai Pengembangan Studi Penafsiran Al-Qur'an Di Era Kontemporer. *TAZKIR Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, *6*(2), 191. Https://Doi.Org/10.24952/Tazkir.V6i2.3032

Fahmi, K., Salminawati, S., & Usiono, U. (2024). Epistemological Questions: Hubungan Akal, Penginderaan, Wahyu Dan Intuisi Pada Pondasi Keilmuan Islam. *Journal Of Education Research*, *5*(1), 570. Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i1.753

Gonibala, R., Ardianto, A., & Hadirman, H. (2018). Strategi Pelestarian Tradisi Katoba Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Masyarakat Etnis Muna Di Sulawesi Tenggara. *Journal Of Islamic Education Policy*, *3*(1). Https://Doi.Org/10.30984/J.V3i1.849

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 05 Issue: 02 | November, 2025 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7528

Gunawan, A. (2018). Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, *5*(2), 161. Https://Doi.Org/10.15408/Sjsbs.V5i2.9414

Haq, A. M. I., Muhtadi, A. S., Kahmad, D., & As, E. (2022). Al-Ma'un Praxis Movement In Empowering Destitute Families By The Students. *Hanifiya Jurnal Studi Agama-Agama*, *5*(2), 83. Https://Doi.Org/10.15575/Hanifiya.V5i2.18019

Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing Contemporary Ethical And Moral Issues Through Islamic Education. *Journal On Islamic Studies*, *1*(1), 36. Https://Doi.Org/10.35335/Kbbzar83

Idrus, H., M, M. G., Aderus, A., & Ibrahim, S. (2024). The Spiritual Dimension In Islamic Da'wah And Building Social Piety Among Gorontalo Muslims. *MUHARRIK Jurnal Dakwah Dan Sosial*, *7*(2), 217. Https://Doi.Org/10.37680/Muharrik.V7i2.6134

Ikrimah, I. (2025). *Filsafat Ilmu Dan Etika Sebagai Landasan Pemikiran Keilmuan: Kajian Praktis Pada Pendidikan Ekonomi*.

Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, *11*(2), 110. Https://Doi.Org/10.34005/Alrisalah.V11i2.590

Kusmana. (2016). *EPISTEMOLOGI TAFSIR MAQÂS}IDÎ*.

Latifah, L. (2020). Preferensi Masyarakat Terhadap Rumah Sakit Syariah (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Surabaya). *Dinar Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *7*(1), 31. Https://Doi.Org/10.21107/Dinar.V7i1.6863

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah,. (2017).

Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2019). Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 17. Https://Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V8i1.1349

Mamonto, I. (2024). Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi Serta Aktualisasinya Pada Studi Islam (Tafsir). *Mauriduna Journal Of Islamic Studies*, *5*(2), 965. Https://Doi.Org/10.37274/Mauriduna.V5i2.1356

Marmot, M. (2015). *The Health Gap: The Challenge Of An Unequal World*. Bloomsbury.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Marwanto, M. (2020). BERMUHAMMADIYAH MELALUI SPIRITUAL AMAL SALEH FILANTROPI CILIK LAZISMU: LITERATUR FUNGSI BAHASA. *Profetika Jurnal Studi Islam*, *21*(1), 21. Https://Doi.Org/10.23917/Profetika.V21i1.11054

Mubhar, M. Z., & Fahmi, Z. (2023). MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN FILANTROPI; PEMAKNAAN SURAH AL MAUN. *Jurnal Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur An Dan Tafsir*, *8*(1), 78. Https://Doi.Org/10.47435/Al-Mubarak.V8i1.1887

Mukhlis, F. (2022). The Implementation Of Al-Mâ'ûn's Theology In The Philanthropy Of Muhammadiyah Citizens In Malaysia. *TSAQAFAH*, *18*(1), 19. Https://Doi.Org/10.21111/Tsaqafah.V18i1.7007

Muslimin, I. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(1), 108. Https://Doi.Org/10.30739/Jmpid.V5i1.2093

Nurhayati, E., & Fitriyana, S. (2020). Determinan Kesehatan Dalam Perspektif Islam: Studi Pendahuluan. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, *2*(1), 52. Https://Doi.Org/10.29313/Jiks.V2i1.5865

Permadi, I., Samudra, R. J., Utomo, Y. R. P., & Hidayati, D. M. (2022). Al Maun And Climate Crisis: Dynamic Between Muhammadiyah And Indigenous Communities In 21th Century. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *42*(1), 95. Https://Doi.Org/10.21580/Jid.V42.1.11216

Qonita, U., Melfirosha, B. N., & Parhan, M. (2025). Disparitas Dan Sinergitas Epistemologi Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam 5.0. *Refleksi Jrnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, *25*(2), 53. Https://Doi.Org/10.14421/Ref.V25i2.5754

Rahman, K., & Hasibuan, A. A. (2022). KESALEHAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT KAMPUS. *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *6*(1), 14. Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Waskita.2022.006.01.2

Rajaei, Fatemeh, & Momeni, M. (2018). Basics Of Health Promotion From The Perspective Of The Holy Qur'an And Traditions. *Health Education And Health Promotion*, *6*(4), 155. Https://Doi.Org/10.29252/Hehp.6.4.155

Rakhman, A. B. (2013). Teologi Sosial; Keniscayaan Keberagamaan Yang Islami Berbasis Kemanusiaan. *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *14*(2), 161. Https://Doi.Org/10.14421/Esensia.V14i2.755

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja Dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*, *3*(2), 174. Https://Doi.Org/10.37329/Kamaya.V3i2.439

Rochmah, N. H., & Munir, A. (2023). INTERPRETATION OF THE QURAN WITH A PHILANTROPHIC APPROACH (TAFSIR AT-TANWIR STUDY BY MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PP MUHAMMADIYAH). *Qist Journal Of Quran And Tafseer Studies*, *2*(3), 310. Https://Doi.Org/10.23917/Qist.V2i3.1903

Subarkah, M. A., & Kurniyati, E. (2021). IMPLEMENTASI SIKAP KESALEHAN SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *3*(1). Https://Doi.Org/10.31000/Jkip.V3i1.4257

Sudarsono, FX. (2007). *PENDIDIKAN ETIKA YANG TERPINGGIRKAN DAN TERLUPAKAN*.

Utami, Y., Azhari, A. N., Sawarjuwono, T., & Alhadi, A. A. (2019). SOCIAL FUND AND THE HIERARCHY OF MUHAMMADIYAH ORPHANAGES FINANCIAL INDEPENDENCY. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *20*(2). Https://Doi.Org/10.18196/Jesp.20.2.5024

World Health Organization. (2014). *Social Determinants Of Health*. WHO Press.

Winarto, W., Herdiyana, N. P., & Farhan, I. (2022). STUDI PAHAM KEAGAMAAN: OPTIMALISASI TAUHID AMALI DALAM UPAYA MENCEGAH RADIKALISME REMAJA DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH. *JURNAL YAQZHAN Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusiaan*, *8*(1), 117. Https://Doi.Org/10.24235/Jy.V8i1.9731

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)